

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang sempurna, segala unsur kehidupan manusia telah diatur dalam Al-Qur'an dan hadist. Perekonomian dalam islam juga diatur sedemikian rupa agar terhindar dari unsur *ghahar*, *batil*, dan *riba*. Penjelasan tersebut ada pada QS. An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ....  
(النساء: 29)

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu....” (An-Nisa’: 29)*

Semakin meningkatnya permintaan dana pada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun meningkatkan taraf perekonomian menjadikan masyarakat lebih memperhatikan unsur halal dan riba. Hal tersebut menjadi peluang besar bagi para pelaku perbankan syariah di Indonesia. Sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam membangun perekonomian sebuah negara karena bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan perannya tersebut, bank menyalurkan dana ke sektor riil untuk mendorong pertumbuhan perekonomian.

Mulai berkembangnya perbankan syariah di Indonesia mendapatkan respon positif dari masyarakat. Karakteristik dalam sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai keagamaan, kebersamaan, persaudaraan dalam kegiatannya, dan menghindari kegiatan yang bertentangan dengan *syari'at* Islam. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat.

Berdasarkan jenis bank di Indonesia menurut Kasmir (2013: 32-38) dikelompokkan menjadi beberapa yaitu Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan pada prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit apabila dibandingkan dengan kegiatan usaha pada Bank Sentral dan Umum.

BPR Syariah Bangun Drajat Warga (BPRS BDW) dan BPR Syariah Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah) merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan syariah dalam sektor bank perkreditan rakyat berdiri sejak tahun 1993 dan 2007. BPRS BDW

terletak di Jl. Gedongkuning Selatan, Yogyakarta, dan Bank Madina Syariah terletak di Jl. Parangtritis KM. 3,5 No. 184, Sewon-Bantul, 55187. Jika dilihat dari sejarah berdirinya kedua BPRS tersebut, BPRS Bangun Drajat Warga lebih dahulu berdiri yaitu sejak 24 tahun yang lalu, sedangkan BPRS Madina Mandiri Sejahtera baru berdiri sekitar 10 tahun yang lalu. Selanjutnya jika dilihat dari segi kepemilikan saham, saham terbesar dari BPRS BDW dimiliki oleh persyarikatan Muhammadiyah yaitu sebesar 58,72% dan sisanya dimiliki oleh perseorangan. Selanjutnya pada BPRS MMS pemegang sahamnya dimiliki oleh perseorangan.

Dengan berkembangnya dunia usaha maka faktor kinerja keuangan mempunyai arti yang sangat penting. Oleh karena itu, penerapan prinsip yang sehat serta pelaksanaan fungsi keuangan secara baik mampu menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja keuangan bank merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh manajemen bank untuk dapat terus bertahan menjalankan kegiatan operasionalnya.

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu bagian dari kinerja bank secara keseluruhan berupa gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana.

Untuk menilai kinerja keuangan pada bank, tahapan yang dapat dilakukan berupa pemeriksaan data laporan keuangan, menghitung, dan membandingkan ataupun mengukur dengan menggunakan berbagai teknik analisis, salah satunya berupa analisis rasio. Analisis rasio menurut Kasmir (2014: 110) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada pada suatu laporan keuangan seperti laporan keuangan laba rugi dan laporan keuangan neraca. Ada beberapa analisis rasio keuangan bank yang dapat digunakan untuk analisis diantaranya rasio likuiditas, rasio rentabilitas (rasio profitabilitas), rasio aktivitas, dan rasio biaya. Pengambilan rasio keuangan tersebut mempermudah untuk melihat perkembangan kondisi keuangan bank secara periodik. Rasio keuangan tersebut merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan suatu bank yang sangat rinci dan rumit, dengan mengukur melalui rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan biaya maka dapat dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BPRS DENGAN RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, AKTIVITAS, DAN BIAYA (studi komparasi BPRS Bangun Drajat Warga dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera)”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja keuangan pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga dan BPR Syariah Madina Mandiri Sejahtera?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan BPR Syariah Bangun Drajat Warga dan BPR Syariah Madina Mandiri Sejahtera?
3. Bagaimana deskripsi dari hasil perbandingan kinerja keuangan BPR Syariah Bangun Drajat Warga dan BPR Syariah Madina Mandiri Sejahtera?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga dan BPR Syariah Madina Mandiri Sejahtera.
2. Untuk membandingkan kinerja keuangan pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga dan BPR Syariah Madina Mandiri Sejahtera.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari perbandingan kinerja keuangan pada BPR Syariah Bangun Drajat Warga dan BPR Syariah Madina Mandiri Sejahtera.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini di harapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman bagi pembaca dalam menganalisis perbandingan kinerja

keuangan BPRS Bangun Drajat Warga dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera.

## **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai seberapa besar potensi margin bank, tingkat pengembalian, tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya dan tingkat efisiensi kinerja operasinal dari kinerja keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga dapat dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan diseluruh lembaga keuangan syariah.